

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan UMKM di Indonesia dari tahun 2007-2008 telah mengalami perkembangan yang positif jika dibandingkan dengan usaha yang berskala besar. Untuk mengetahui banyak sedikitnya usaha mikro, kecil dan menengah yang berkembang dapat dilihat melalui perkembangan UMKM seperti yang terdapat dalam tabel berikut:

**Tabel 1.1**

**Jumlah Unit UMKM dan Industri Besar 2007-2008**

No	Skala usaha	Tahun 2007		Tahun 2008		Perkembangan	
		Jumlah (unit)	%	Jumlah (unit)	%	Jumlah	%
1	Mikro	42.287.276	98,91	50.697.659	98,9	1.410.383	2,86
2	Usaha kecil	498.565	1,00	520.221	1,01	21.656	4,34
3	Usaha menengah	38.282	0,08	39.657	0,08	1.375	3,59
	UMKM	49.824.123	99,99	51.257.537	99,99	1.433.414	2,88
4	Usaha besar	4.463	0,01	4.372	0,01	91	2,04
	jumlah	49.828.586	100	51.261.909	100	1.433.505	

*Sumber: Leaflet Biro Perencanaan Kementerian Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia*

Dari tabel diatas terlihat bahwa perkembangan UMKM dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Hal ini dapat terlihat dari banyak unit usaha yang ada dibandingkan dengan usaha yang berskala besar. Pada tahun 2007 UMKM di Indonesia menunjukkan 49.824.123 unit usaha dan 99,99 persen dari unit usaha

yang ada di Indonesia. Kontribusi usaha mikro 42.287.276, usaha kecil 498.565, dan usaha menengah 38.282 unit. Jumlah ini jauh lebih besar dibandingkan dengan jumlah unit usaha besar yang ada di Indonesia yaitu 4.463 unit usaha atau 0,01 persen. Pada tahun selanjutnya di tahun 2008 jumlah UMKM terus meningkat menjadi 51.257.537 unit usaha yaitu usaha mikro 50.697.659 unit, usaha kecil 520.221 unit, usaha menengah 39.657 unit. Dari jumlah tersebut usaha mikro memang layak disebut sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia.

Berdasarkan data yang dipublikasikan Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Barat, jumlah UKM di Jawa Barat sampai bulan Desember tahun 2009 mencapai 8,279 juta unit atau sekitar 99,98 persen dari total pelaku usaha di Jawa Barat. Dari UKM ini mampu diserap tenaga kerja sebesar 12,355 juta orang atau mencapai 88,17 persen dari total penyerapan tenaga kerja di Jawa Barat. Adapun hal kontribusi terhadap PDRB, pada tahun 2008 kontribusi usaha mikro, kecil, menengah terhadap PDRB provinsi Jawa Barat sebesar Rp 345,18 triliun. Hal ini menggambarkan bahwa UMKM dapat menyerap tenaga kerja yang cukup banyak dan mampu memberikan pendapatan yang cukup bagi golongan ekonomi lemah (laporan eksekutif Jawa Barat 2009).

Dunia bisnis merupakan sesuatu hal yang banyak diminati orang untuk sekarang ini, terbukti dengan banyaknya bisnis-bisnis baru yang bermunculan. baik itu dari bisnis kecil, menengah maupun bisnis besar. Apalagi dengan perekonomian Indonesia sekarang ini yaitu sulitnya mencari pekerjaan. Hal ini dikarenakan tidak seimbangnya antara lapangan pekerjaan dengan jumlah orang

yang mencari pekerjaan selain itu juga disebabkan adanya persaingan yang semakin ketat diantara pencari kerja.

Keadaan ini membuat sebagian orang berpikir untuk menciptakan perusahaan/lapangan kerja sendiri dibandingkan harus mencari pekerjaan. bahkan banyak orang yang sudah bekerja tetapi dia memilih untuk menciptakan lapangan kerja sendiri, dengan alasan lebih baik menciptakan lapangan kerja sendiri dibandingkan harus bekerja dengan orang lain.

Dengan banyaknya orang menciptakan lapangan kerja atau membuat bisnis baru akan mengakibatkan semakin banyaknya pelaku bisnis dan secara tidak langsung akan menimbulkan persaingan diantara pelaku bisnis tersebut. Apalagi untuk sekarang ini persaingan antara pelaku bisnis semakin ketat. persaingan itu merupakan hal yang wajar dalam dunia bisnis. Kini tergantung bagaimana cara pelaku bisnis tersebut untuk bisa memenangkan persaingan dan juga dapat mempertahankan bisnis tersebut. karena tidak sedikit perusahaan yang gulung tikar akibat tidak bisa bersaing dengan pesaing.

Kota Tasikmalaya merupakan kota yang mempunyai potensi bisnis kerajinan yang cukup baik. Bisnis tersebut merupakan industri kecil yang erat kaitannya dengan usaha memperluas kesempatan kerja untuk meningkatkan kesejahteraan bagi para pengusaha dan akhirnya dapat menyerap tenaga kerja di daerah itu sendiri. Selain itu juga bisa meningkatkan pendapatan asli daerah dari sektor industri. Seperti yang terlihat dari tabel di bawah ini:

**Tabel 1.2**  
**Penyerapan Tenaga Kerja Menurut Lapangan Usaha**  
**(hasil survey sosial ekonomi daerah tahun anggaran 2008)**

No	Lapangan Usaha	Tahun 2008 (orang)
1	Pertanian	20.068
2	Pertambangan dan penggalian	4.002
3	Industri Pengolahan	80.720
4	Listrik, gas dan air	805
5	Konstruksi	13.876
6	Perdagangan	73.990
7	Angkutan dan komunikasi	18.552
8	Keuangan	4.974
9	Jasa	40.665
10	Lainnya	2.943

*Sumber: BPS Kota Tasikmalaya*

Kota ini memiliki berbagai potensi yang belum dikembangkan secara maksimal misalnya industri bordir yang sudah mendunia.

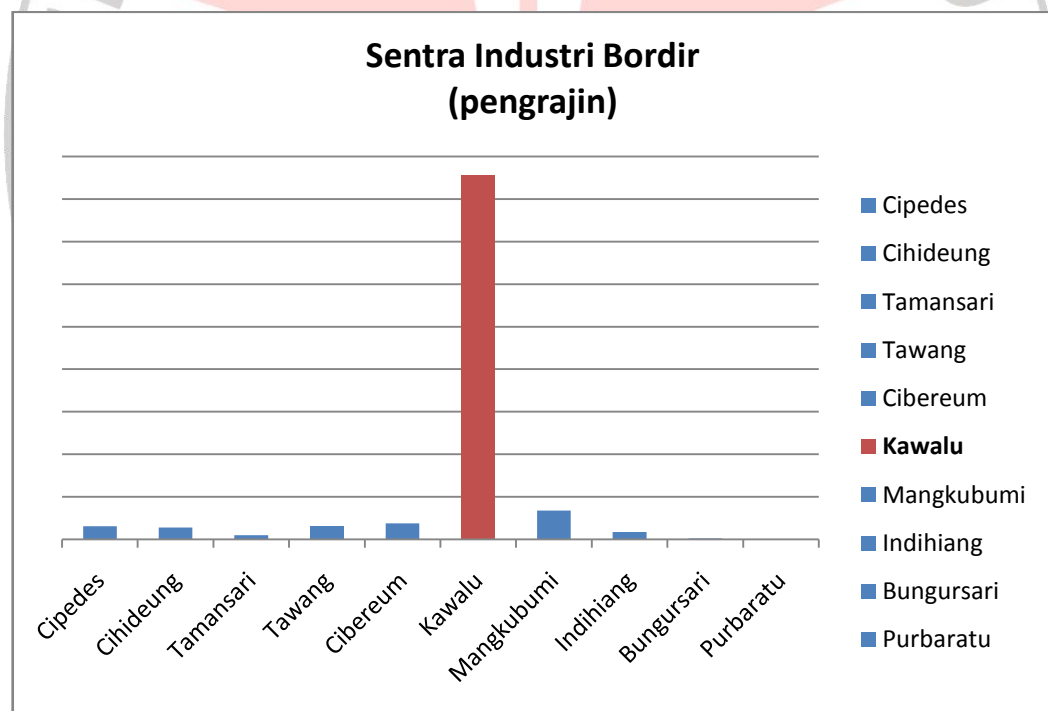
**TABEL 1.3**  
**REKAPITULASI DATA POTENSI INDUSTRI KOMODITI UNGGULAN**  
**KOTA TASIKMALAYA TAHUN 2011**

No	Komoditi Unggulan	Unit Usaha
1	BORDIR	1264
2	KERAJINAN ANYAMAN MENDONG	176
3	KERAJINAN ANYAMAN BAMBU	76
4	ALAS KAKI (KELOM & SANDAL)	495
5	KAYU OLAHAN	253
6	BATIK	42
7	PAYUNG GEULIS	5
8	MAKANAN OLAHAN	485
<b>Jumlah</b>		<b>2796</b>

*Sumber : Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian Dan Perdagangan Kota Tasikmalaya*

Seperti terlihat dalam tabel diatas, bahwa potensi industri kerajinan bordir menjadi industri komoditi unggulan kota Tasikmalaya. Hal ini terlihat bahwa industri kerajinan bordir memiliki peringkat pertama dibandingkan dengan industri-industri lainnya.

Selama dua dekade pemerintah kota mulai membuat tempat pameran bordir untuk para pengrajin Tasik, yang berlokasi di Kawalu. Data Dinas Perindustrian dan Perdagangan Tasikmalaya menyebutkan bahwa usaha kerajinan bordir di Tasik cukup meluas. Dari sepuluh kecamatan yang ada di wilayah Tasik, kecamatan Kawalu merupakan kecamatan yang paling banyak terdapat pengrajin bordir.



**Gambar 1.1**  
**Sentra Industri Bordir Kota Tasikmalaya**

*Sumber : Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian Dan Perdagangan Kota Tasikmalaya*

Kota Tasikmalaya lekat di benak banyak orang sebagai tempat pengrajin khususnya kerajinan bordir. Di kota ini terdapat 1264 unit usaha Bordir khas Tasikmalaya. (*Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian Dan Perdagangan Kota Tasikmalaya, 2011*). Hal ini menjadi hal yang wajar bila Tasikmalaya disebut pusat Bordir yang ada di kecamatan Kawalu, dan memberikan peluang usaha yang banyak bagi pengrajin yang ada di Tasikmalaya dan sekitarnya. Saat ini industri bordir tidak hanya mendapatkan tantangan dari sesama pengusaha bordir Indonesia. Akan tetapi dari pengusaha-pengusaha bordir dari luar negeri seperti China, Malaysia, Thailand, Vietnam, dan beberapa negara lainnya.

Berikut ini disajikan data mengenai kondisi industri Bordir di Kecamatan Kawalu.

**Tabel 1.4**  
**Rata-Rata Hasil Produksi Bordir di Kecamatan Kawalu Tahun 2009-2011**

<b>Tahun</b>	<b>Rata-rata Hasil Produksi Bordir (kodi)</b>
2009	615.377.827
2010	594.901.827
2011	586.543.347

*Sumber: Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian Dan Perdagangan Kota Tasikmalaya*

Berdasarkan Tabel 1.4 di atas tampak bahwa nilai produksi bordir di kecamatan Kawalu mengalami kondisi yang tidak tetap. Pada tahun 2009, nilai produksi mencapai 615.377.827 dan mengalami penurunan pada tahun 2010 menjadi 594.901.827. Namun pada tahun 2011 produksi bordir mengalami penurunan lagi 586.543.347. Menurut sumber dari Dinas Koperasi, UMKM,

Perindustrian Dan Perdagangan Kota Tasikmalaya, kondisi yang tidak stabil ini dipengaruhi oleh adanya krisis ekonomi, kenaikan harga bahan bakar, dan kenaikan tarif dasar listrik.

Tenaga kerja yang bekerja pada sentra industri ini pun harus turut merasakan dampaknya. Persaingan yang ketat menyebabkan para pengrajin melakukan efisiensi, salah satunya dengan cara mengurangi jumlah tenaga kerja. Kondisi tersebut dapat dilihat dalam Tabel 1.5 berikut ini.

**Tabel 1.5**  
**Jumlah Tenaga Kerja Sentra Industri Bordir di Kecamatan Kawalu**  
**Tahun 2009-2011**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Tenaga Kerja</b>
2009	12.245
2010	11.838
2011	11.671

*Sumber: Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian Dan Perdagangan Kota Tasikmalaya*

Pada Tabel 1.5 di atas, terlihat mengalami penurunan jumlah tenaga kerja dari tahun 2009 sampai tahun 2011. Tenaga kerja terpaksa dirumahkan pada tiap tahunnya dan tenaga kerja yang dirumahkan ini terpaksa beralih profesi.

Menurut survey pendahuluan, salah satu faktor yang menyebabkan penurunan hasil produksi pengusaha bordir adalah perilaku kewirausahaan dari pengusaha-pengusaha bordir yang kurang berinovasi. Inovasi tetap jadi tuntutan dan sangat penting, dengan berbagai inovasi mulai dari produk, proses, dan organisasi, bisa dilihat seberapa besar kontribusi upaya inovasi itu pada revenue

dan prosesnya. Terutama adalah inovasi itu harus diarahkan pada aspek organisasi (*level of engagement*). Hanya saja harus disiasati juga dengan biaya yang rendah, sehingga inovasi tersebut harus difokuskan pada efisiensi dan diferensiasi produk, termasuk di dalamnya menyangkut kelayakan dan kualitas yang lebih baik.

Masalah ini, tidak dapat dibiarkan berlarut-larut begitu saja, karena berhasil atau tidaknya sebuah usaha akan ditentukan oleh kerja keras pengusaha itu sendiri, salah satunya ditentukan oleh kemampuan kreativitas dan inovasi dari pengusaha. Jika kondisi ini terus berlangsung, maka akan berdampak pada kinerja usaha yang terus memburuk dan kesulitan untuk bersaing dengan produk lain terutama produk impor dengan harga yang lebih murah sehingga mengancam daya tahan perusahaan itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil topik mengenai kemampuan kreativitas dan inovasi terhadap keberhasilan usaha terutama pada pengusaha bordir Kawalu. Maka, penulis mengambil judul penelitian **“Pengaruh Kemampuan Kreativitas dan Inovasi Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Terhadap Pengusaha Bordir di Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya)”**.

## **1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah**

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha, salah satunya adalah faktor kemampuan kreatifitas dan inovasi. Menurut Suryana (2003:1), kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Dalam



melaksanakannya, lebih dari sekedar berpikir sembarangan dibidang penemuan peralatan baru. Jutaan orang memiliki ide baru mengenai produk dan jasa baru atau berbeda; akan tetapi, sebagian besar dari mereka tidak melakukan apapun terhadap idenya.

Berdasarkan uraian diatas maka dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kemampuan kreativitas pengusaha bordir di kecamatan Kawalu?
2. Bagaimana gambaran inovasi pengusaha bordir di kecamatan Kawalu?
3. Bagaimana gambaran keberhasilan usaha bordir di kecamatan Kawalu?
4. Bagaimana pengaruh kemampuan kreativitas terhadap keberhasilan usaha bordir di kecamatan Kawalu?
5. Bagaimana pengaruh kemampuan inovasi terhadap keberhasilan usaha bordir di kecamatan Kawalu?
6. Bagaimana pengaruh kemampuan kreativitas dan inovasi terhadap keberhasilan usaha bordir di kecamatan Kawalu?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini tujuan yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui:

1. Gambaran kemampuan kreativitas pengusaha bordir di kecamatan Kawalu
2. Gambaran inovasi pengusaha bordir di kecamatan Kawalu
3. Gambaran keberhasilan usaha bordir di kecamatan Kawalu

4. Pengaruh kemampuan kreativitas terhadap keberhasilan usaha bordir di kecamatan Kawalu
5. Pengaruh inovasi terhadap keberhasilan usaha bordir di kecamatan Kawalu
6. Pengaruh kemampuan kreativitas dan inovasi terhadap keberhasilan usaha bordir di kecamatan Kawalu.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan bahan informasi sebagai sumbangan pemikiran bagi kajian ilmu terutama tentang konsep kewirausahaan dan bahan referensi bagi penelitian yang akan datang.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Bagi pemilik industri kerajinan bordir di kecamatan Kawalu dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengembangkan usahanya dalam mencapai keberhasilan usahanya serta mengevaluasi masalah – masalah yang berkaitan dengan kemampuan kreatifitas dan inovasi.